

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan kesehatan individu secara keseluruhan karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi pola makan, fungsi bicara, rasa nyaman dan rasa malu yang berdampak pada sosialisasi individu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial individu tersebut (Carneiro, dkk., 2011). Di antara berbagai penyakit mulut, penyakit yang memiliki prevalensi tinggi di dunia dan berdampak sosial yang signifikan adalah karies. WHO melaporkan karies sebagai pandemi dengan prevalensi 60%-90% anak sekolah di dunia dan penyakit paling awam di Asia dan Amerika Latin (Petersen, dkk., 2005). Dari seluruh populasi anak, prevalensi karies 58%, lebih tinggi daripada prevalensi gizi buruk 49% (Kementerian Kesehatan, Pemerintah Nepal, 2011). Sedangkan prevalensi karies di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2007) sejumlah 73,3 %, DMF-T= 4,8, ditemukan rata-rata 5 gigi yang pernah rusak pada setiap mulut penduduk Indonesia dan sejumlah satu hingga dua gigi untuk kelompok usia 12 tahun (Agtini, 2009).

Dalam dua dekade terakhir, telah dilakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan karies pada anak dan remaja di sejumlah negara berkembang (Suprabha, dkk., 2013). Crall, Schneider dan Vargas meneliti anak usia 6 sampai 14 sejumlah 4116 sample didapatkan hasil setidaknya satu gigi permanen yang terkena karies dan satu gigi yang telah ditambal pada 40% dari total sample (McDonal, dkk., 2011). Moses, Gurunathan dan Rangeeth meneliti 1054 siswa usia 12-13 tahun di Chidambaram, India, didapatkan sebanyak 859 siswa yang mengalami kerusakan gigi satu hingga dua giginya. Menurut WHO tahun 2003, kelompok usia 12 tahun merupakan indikator target WHO *Global Goals for Oral Health* untuk perbandingan dan pemantauan penyakit lingkup internasional. Dari

beberapa faktor yang dapat mencegah penyakit mulut seperti menghindari merokok dan alkohol, kebersihan mulut, juga faktor status gizi, faktor yang paling mempengaruhi pencegahan penyakit mulut adalah faktor kebersihan mulut (Sheiham dan Watt, 2000).

Faktor yang dapat mempengaruhi individu dan pelaku kesehatan masyarakat antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, keuangan, bahan, waktu, nilai-nilai, pengaruh keluarga, teman, rekan kerja, dan petugas kesehatan (Park, 2005). Tahun 2003, menurut Notoatmodjo faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan dan kesehatan gigi mulut menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit gigi mulut. Hal-hal yang biasa dilakukan untuk mengontrol kebersihan gigi mulut dan pencegahan karies adalah menggosok gigi dengan benar, termasuk pemilihan sikat gigi, pasta gigi, frekuensi menggosok gigi, lamanya menggosok gigi, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Taringan, 2013). Banyak penelitian menyebutkan bahwa pola kunjungan pemeriksaan rutin ke dokter gigi berkaitan dengan hasil kesehatan mulut yang lebih baik. Penelitian dikategorikan sebagai pengunjung rutin dan pengunjung berorientasi masalah (Gilbert, dkk., 2000). Sebuah penelitian kohort di Selandia Baru oleh Thomson dkk, menemukan pengunjung yang berorientasi masalah memiliki kesehatan mulut yang buruk dan memiliki kemungkinan tiga kali terkena karies bahkan kehilangan gigi (Thomson, dkk., 2000). Selanjutnya studi longitudinal di Dunedin menyebutkan bahwa pengunjung rutin memiliki kesehatan mulut yang lebih baik dan memiliki kehilangan gigi karena karies lebih rendah jika dibanding dengan pengunjung berorientasi masalah (Thomson, dkk., 2010). Sedangkan Al-Omiri, dkk tahun 2006 meneliti 557 siswa usia 10-16 tahun, didapatkan hasil terbanyak adalah pengunjung berorientasi masalah, motivasi berkunjung ke dokter gigi dikarenakan sakit pada gigi dan mereka menunjukkan ketakutan pergi ke dokter gigi disebabkan oleh peralatan dokter gigi.

Kecamatan Cepu adalah salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Blora, provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 77.880 jiwa dan luas wilayah 4.897,425 ha, memiliki Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah sejumlah 15 sekolah. Data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, tahun 2012 sebanyak 1216 siswa SD/MI diperiksa, didapatkan 378 siswa yang memerlukan perawatan gigi atau 31,08% jika diprosentasikan. Untuk tahun berikutnya terdapat penurunan siswa yang memerlukan perawatan gigi sejumlah 463 dari 1546 siswa atau 29,94%. Namun pada tahun 2014 terjadi peningkatan signifikan siswa yang memerlukan perawatan gigi yang rusak menjadi 57,70%, sejumlah 723 siswa dari total 1253 siswa yang diperiksa. Hal ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian “Gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi siswa kelas VII (usia 12-13 tahun) di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas adalah ”Bagaimana gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi dan status karies siswa kelas VII (usia 12-13 tahun) di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi dan status karies siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi siswa kelas VII usia 12-13 tahun di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.
2. Mengukur dan mengetahui status karies pada siswa kelas VII (usia 12-13 tahun) di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi anak (Pedodontia) dan dapat digunakan juga untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a) Sekolah dapat mengetahui gambaran sikap ke dokter gigi dan status karies siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penambahan penyuluhan kesehatan gigi mulut untuk siswa mereka.

b) Untuk pemerintah, selanjutnya dapat di aplikasikan sebagai bahan pembuatan program penyuluhan kesehatan gigi mulut anak dan program tindakan pencegahan terhadap penyakit karies gigi diwilayah Cepu.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran judul penelitian tentang Gambaran Sikap Kunjungan Ke Dokter Gigi dan Status Karies Siswa Kelas VII (usia 12-13 tahun) di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, terdapat penelitian yang berhubungan dengan peneliti, yaitu:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Ramyaa Dhanasekaran dan Sanjna Nayar (2015) |
| Judul | : Self-perceived need for dental care |
| Metode penelitian | : <i>cross sectional study</i> |
| Variable Penelitian | : persepsi kebersihan mulut, pemeliharaan kebersihan mulut, sikap terhadap dokter gigi |

- Hasil : Sikap masyarakat usia < 30 tahun terhadap dokter gigi untuk masalah gigi mereka kurang jika dibandingkan dengan usia > 30 tahun.
- Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian.
2. Nama : W.M Thomson, S.M Williams, J.M Broadbent, R. Poulton, D. Locker (2010)
- Judul : Long-term Dental Visiting Patterns and Adult Oral Health
- Metode penelitian : *Study cohort*
- Variable Penelitian : Status kunjungan ke dokter gigi, kesehatan gigi dan mulut.
- Hasil : pengunjung rutin memiliki kesehatan mulut lebih baik dan memiliki kehilangan gigi karena karies lebih rendah jika dibanding dengan pengunjung berorientasi masalah.
- Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek Penelitian.
3. Nama : Mahmoud K. Al-Omiri, Ahed M. Al-Wahadni, Khaled N. Saeed (2006)
- Judul : Oral Health Attitudes, Knowledge, and Behavior Among School Children in North Jordan
- Metode penelitian : *cross sectional study*
- Variable Penelitian : Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sikap dan praktek terhadap kesehatan gigi mulut dan perawatan gigi.
- Hasil : Anak-anak memiliki sikap positif terhadap dokter gigi mereka, mereka tidak teratur

	mengunjungi dokter gigi, motivasinya disebabkan sakit gigi dan mereka menunjukkan bahwa mereka takut akan perawatan gigi.
Perbedaan	: Lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian.
4. Nama	: Makoto Kawamura, Naoko Takase, Hisako Sasahara, Mitsugi Okada (2008)
Judul	: Teenagers' Oral Health Attitudes and Behavior in Japan: Comparison by Sex and Age Group
Metode penelitian	: <i>cross sectional study</i>
Variable Penelitian	: sikap dan kebiasaan terhadap kesehatan gigi dan mulut.
Hasil	: anak perempuan memiliki kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik jika dibanding anak laki-laki dan kecenderungan menunda untuk pergi ke dokter gigi.
Perbedaan	: Lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian.